

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Atribusi**

Menurut Heider (1985) sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu Luthans (2005).

Heider (1985 ) juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dengan adanya teori atribusi diharapkan dapat membantu dalam menangani masalah yang terkait dengan kinerja SIA, karena di dalam teori atribusi sendiri mempelajari tentang perilaku seseorang. Perilaku yang ditimbulkan seseorang tidak sama antara satu dengan lainnya dan membutuhkan penanganan yang berbeda dalam setiap kejadiannya, dengan adanya teori atribusi sangat membantu dalam proses peningkatan kinerja SIA di dalam sebuah perusahaan dengan mempelajari setiap perilaku yang ditimbulkan oleh setiap karyawan yang bias disebabkan oleh beberapa factor-faktor tertentu.

## 2.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum sistem dapat diartikan sebagai suatu susunan atau sebagai suatu cara. Suatu sistem melingkupi struktur dan proses, dimana struktur membicarakan elemen-elemen atau unsur yang membentuk sistem itu sendiri sedangkan proses membicarakan cara kerja/prosedur dari setiap elemen secara berurutan teratur, dan sistematis. Sistem merupakan suatu kesatuan yang berdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Beberapa bagian sistem mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan lebih berkualitas sesuai dengan kebutuhan dari para pemakai informasi.

Menurut Mulyadi (2008), sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Rincian lebih lanjut mengenai pengertian umum sistem adalah setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur tersebut tersebut terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri dari kelompok unsur pula yang membentuk subsistem tersebut. sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen- komponen yang saling berkaitan, komponen tersebut berhubungan erat satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri, mereka saling berinteraksi dan saling membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran suatu sistem dapat tercapai. Sesuai dengan definisi tersebut, sebuah sistem memiliki tiga karakteristik, yaitu :

1. komponen, atau sesuatu yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan.
2. proses, yaitu kegiatan untuk mengkoordinasikan komponen yang terlibat dalam sebuah sistem.
3. tujuan, yaitu sasaran akhir yang ingin dicapai dari kegiatan koordinasi komponen tersebut.

Pada Sistem Informasi Akuntansi unsur-unsur yang terlibat adalah manusia sebagai pelaksana sari sistem, organisasi sebagai obyek yang membutuhkan sistem, dan pengolahan data transaksi untuk menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari

formulir-formulir, catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem.
2. Memroses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Sebuah sistem informasi akuntansi merupakan sebuah aktivitas pendukung yang dapat digunakan untuk melaksanakan aktivitas utama secara lebih efisien dan lebih efektif. Akuntan harus menggunakan rantai nilai untuk menentukan dimana dan bagaimana sebuah sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi sebuah organisasi. Untuk itu, akuntan harus mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dalam rantai nilai, menentukan biaya dan nilai untuk setiap aktivitas, dan menganalisis dimana dan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai. Proses ini juga membantu para pemakai memahami perusahaan dan hubungan antar aktivitas di dalamnya.

Kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya Srimindarti (2012). Untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi baik atau tidak harus diketahui ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi. Ukuran efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai informasi dan pemakaian SIA oleh pegawai pada bagian keuangan dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya mengolah data keuangan menjadi informasi

akuntansi Almilia (2007). Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas, Jen (2002). Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari kepuasan pengguna sistem informasi. Davis (1985) dalam Mangkunegara (2009) menyatakan, kepuasan kerja adalah perasaan menyokong atau tidak menyokong yang dialami dalam bekerja. Maka kepuasan pengguna sistem informasi bergantung pada terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasakan puas apabila mendapatkan apa yang dibutuhkannya pada sistem informasi yang disediakan. Meskipun kepuasan pengguna sebagai alat ukur kinerja sistem informasi tidak bersifat ekonomi dan tidak mempunyai hubungan langsung terhadap dampak bisnis, namun pengukuran ini merupakan cara terbaik untuk mengkomunikasikan penilaian manajer tentang kinerja dari implementasi sistem informasi.

Sistem informasi dapat mengalami kegagalan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi itu memenuhi harapan dari sistem, pengguna akhir, sponsor, dan pelanggan Baronas (1988) Lau (2003). Selain itu, dalam suatu organisasi, sistem informasi menjadi terikat dengan politik organisasi karena mempunyai akses terhadap sumber daya yang penting. Karena sistem informasi secara potensial mengubah struktur budaya, proses bisnis, dan strategi organisasi, seringkali terdapat penolakan yang harus dipertimbangkan ketika sistem diperkenalkan. Jika penolakan organisasi terhadap sistem informasi sangatlah kuat, maka banyak investasi TI yang gagal dan tidak meningkatkan produktivitas Laudon dan Laudon (2008). Jika pengguna dari sistem informasi merasa puas akan implementasi sistem informasi, maka penolakan tersebut dapat dihindari, sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem tersebut bekerja dengan baik.

### **2.3 Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan SIA**

Keterlibatan pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA. Apabila pengguna diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan sistem informasi maka

pengguna akan merasa bahwa sistem informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akan meningkat, Puspitasari (2008).

Secanggih apapun sistem informasi yang dibuat, bila dalam perancangan sistemnya tidak memperhatikan faktor manusia pengguna, maka dapat dipastikan terjadinya beberapa hambatan yang disebabkan karena ketidaksesuaian antar sistem penggunaannya. Untuk itu, sebaliknya pengguna terlibat aktif dalam perencanaan sistem sampai pada proses pengujiannya. Keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan :

1. memberikan suatu penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat-syarat informasi pengguna
2. memberikan keahlian tentang organisasi di mana sistem tersebut didukung, keahlian biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi
3. menghindari pembangunan fitur- fitur yang tidak dapat diterima atau penting
4. meningkatkan pemahaman pengguna sistem informasi tersebut

Pengguna sistem informasi akuntansi dinilai sebagai orang yang paham mengenai seluk beluk sistem informasi akuntansi yang digunakannya. Berbagai kendala teknis maupun non teknis pasti dialami oleh pemakai sistem. Oleh sebab itu pemakai harus dilibatkan dalam proses pengembangan suatu sistem. Adanya partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan mental dan emosi pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggungjawab di dalam pengembangan SIA.

#### **2.4 Program pelatihan dan pendidikan pengguna**

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan bagi perusahaan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan tidak akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti akan

semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi perusahaan. Kemampuan dan keahlian seseorang karyawan sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMU) karyawan maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) karyawan. Karyawan yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang baik, apabila didukung dengan latarbelakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, Koewoyo (2006). Tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai ini yaitu akan membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan lancar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan, Soegiharto (2001).

## **2.5 Dukungan manajemen puncak**

Manajemen puncak merupakan titik sentral dari sebuah sistem informasi, dimana manajer tersebut menggunakan sistem informasi untuk dijadikan berbagai pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan tertentu. Karenanya dalam setiap aktivitas pengembangan sistem, manajemen puncak memiliki andil yang besar mengenai bagaimana sistem informasi tersebut nantinya akan diarahkan. Selain itu pimpinan bagian juga bertugas untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem untuk keberhasilan suatu sistem. Dukungan manajemen yang diberikan oleh top manajemen kepada sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi, dan keberhasilan semua kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi, Soegiharto (2001).

Minzberg (1973) dalam Lucas (1993) mengatakan bahwa manajemen memiliki

beberapa peran penting dalam sistem informasi akuntansi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Interpersonal/Antar Pribadi

Ada tiga peran manajemen keterlibatan dengan pihak di dalam dan luar organisasi terkait penggunaan sistem. Pertama, peran sebagai tokoh utama. Dalam hal ini, manajer untuk tampil dalam tugas-tugas sosial atau simbolik seperti bekerja dengan semangat menyala. Kedua, peran sebagai pemimpin. Manajer harus mencoba memberikan motivasi pada bawahannya dan melihat bahwa organisasi tersusun dengan baik. Ketiga, peran manajer sebagai penghubung, yakni menjaga kontak-kontak yang dapat menyempurnakan informasi ke dalam maupun ke luar organisasi

2. Peran Informasional

Dalam sebuah sistem, manajer mempunyai dua peran utama yang sangat penting bagi perencanaan maupun pengembangan sistem. Pertama, manajer bertindak sebagai seorang monitor, mengamati dan mengolah berbagai informasi. Sebagian besar informasi tersebut adalah baru dan telah dikembangkan dari organisasi dan organisasi sekitarnya. Kedua, dalam hal penanganan informasi, manajer berperan sebagai penyebar data. Informasi disebarkan kepada berbagai kolega yang sesuai, termasuk bawahan, atasan, dan pihak-pihak di luar organisasi.

3. Peran Keputusan (*Decisional Roles*)

Terdapat empat peran penting mengenai pengambilan keputusan dan juga berkaitan dengan rancangan sistem-sistem informasi:

- 1) Seorang manajer berfungsi sebagai seorang *entrepreneur* yang mencari dan berinisiatif memperbaiki proyek agar membawa perubahan positif bagi organisasi.
- 2) Manajer berfungsi sebagai pengendali gangguan, mengambil tindakan koreksi jika organisasi dihadapkan pada berbagai akibat diluar perhitungan.
- 3) Manajer sebagai pengalokasian sumber daya
- 4) Manajer bertindak sebagai seorang perunding, mencoba menghakimi perselisihan-perselisihan.

## 2.6 Kemampuan teknik personal

Gibson (1993) dalam Sundawati (2010) menyatakan bahwa kapabilitas atau kemampuan menunjukkan potensi seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik seperti kemampuan komputer maupun kemampuan mental seperti melakukan sebuah pengambilan keputusan, dimana seseorang dapat memilih untuk menggunakan maupun tidak menggunakan kemampuan tersebut.

Ives, dkk (1983) dalam Handoko (2009) menyatakan kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna, Jong Min Choe (1996) dalam Handoko (2009) juga menambahkan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan pengaruh utama dari perekrutan karyawan dan perancangan sistem informasi akuntansi pengertian teknik personal menurut Miftah Thoha (2006) dalam sundawati (2010) adalah salah satu unsur dari kematangan yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan, latihan, dan pengalaman.

## 2.7 Penelitian terdahulu

| NO | PENULIS  | VARIABEL  | OBJEK                              | HASIL   |
|----|--|---|------------------------------------|---|
| 1. | Ajeng Rivaningrum (2015)<br>factor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada rumah sakit saras husada | Keterlibatan pengguna SIA, Pelatihan dan pendidikan pengguna, dukungan manajemen puncak | Rumah sakit saras husada purworejo | menunjukkan semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap user dan pemakai user. |



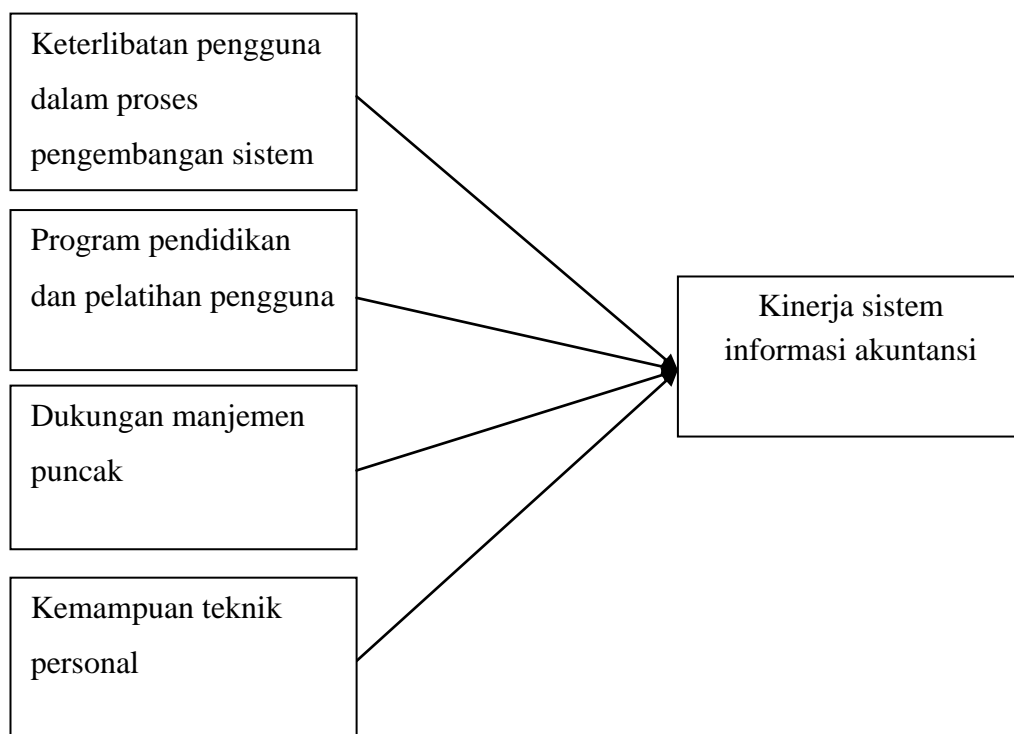
|    |   |  |                            |   |
|----|---|--|----------------------------|---|
|    | purworejo   |  |                            |   |
| 2. | Rizki Respati Prabowo (2013)<br>Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum Surakarta | Keterlibatan Pengguna, Pelatihan dan Pendidikan Pengguna, Kemampuan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi | Bank umum Surakarta        | 1. Keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA<br>Pelatihan & Pendidikan pengguna SIA berpengaruh terhadap kinerja SIA<br>3. Kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA<br>4. Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA<br>5. Formalisasi Pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA. |
| 3. | Suci Siti Nurani (2010)<br>Faktor-faktor yang   | Keterlibatan pengguna SIA, Pelatihan dan pendidikan pengguna   | Bank Umum di wilayah Depok | 1. Variabel keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen   |

|  |  |  |  |   |
|--|--|--|--|---|
|  | <p>mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi di bank umum di wilayah Depok</p> | <p>Kemampuan pengguna SIA, Ukuran organisasi, Keberadaan dewan direksi, Dukungan manajemen puncak, Formalisasi pengembangan SIA, Kinerja SIA</p> |  | <p>puncak secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah dan formalisasi pengembangan SI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.</p> <p>2. Faktor-faktor kinerja sistem informasi akuntansi seperti keterlibatan pemakai SIA, pelatihan dan</p> |
|--|--|--|--|---|

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   |   | pendidikan<br>pemakai,<br>Kemampuan   |
| 4. | Puspitasari<br>(2007)<br>Analisis<br>factor-faktor<br>yang<br>mempengaruhi<br>kinerja<br>sistem<br>informasi<br>akuntansi<br>pasar<br>swalayan<br>ADA-<br>Semarang                     | partisipasi user,<br>program<br>pendidikan dan<br>pelatihan, dan<br>dukungan<br>manajemen<br>puncak.  | Pasar<br>Swalayan<br>Ada di<br>Semarang                             | menunjukkan semua<br>variabel berpengaruh<br>positif signifikan<br>terhadap user dan<br>pemakai user.   |
| 5. | Almilia<br>(2007)<br>Factor-faktor<br>yang<br>mempengaruhi<br>kinerja<br>sistem<br>informasi<br>akuntansi<br>pada bank<br>umum<br>pemerintah di<br>wilayah<br>surabaya dan<br>sidoarjo | Keterlibatan<br>pengguna<br>dalam proses<br>pengembangan<br>sistem ,<br>Kemampuan<br>teknik personal<br>sistem<br>informasi ,<br>Ukuran<br>organisasi ,<br>Dukungan<br>manajemen<br>puncak<br>, Formalisasi | Bank umum<br>pemerintahan di wilayah<br>Surabaya<br>dan<br>Sidoarjo | Penelitian<br>menunjukkan tidak ada<br>variabel independensi<br>yang berpengaruh<br>positif signifikan<br>terhadap kinerja SIA,<br>kecuali dukungan<br>manajemen puncak<br>yang berpengaruh<br>positif signifikan<br>terhadap kepuasan<br>pemakai |

|  |  |   |  |  |
|--|--|---|--|--|
|  |  | <p>pengembangan sistem informasi ,<br/>         Program pelatihan dan pendidikan pengguna,<br/>         Kepuasan pengguna akhir,<br/>         Kinerja SIA</p> |  |  |
|--|--|---|--|--|

## 2.8 Kerangka Pemikiran



## 2.9 Bangunan Hipotesisi

### 2.9.1 Hubungan keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem dengan kinerja SIA

Partisipasi pemakai merupakan keterlibatan pemakai Sistem Informasi Akuntansi

dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi. Apabila pemakai diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan usulan dalam pengembangan Sistem Informasi maka pemakai secara psikologis akan merasa bahwa Sistem Informasi tersebut merupakan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja Sistem Informasi akan meningkat. Banyak peneliti telah melakukan penelitian terhadap pengaruh faktor keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci keberhasilan sistem meliputi kualitas sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem Komara (2005). Mereka percaya bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi atas *Computerize Based Information System (CBIS)*. Pada penelitian ini, sistem informasi yang dikembangkan dengan melibatkan para pemakai akan memberikan kepuasan bagi para pemakai dan bersedia untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan di Perusahaan. Almilia dan Briliantine (2007), berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di karenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

**H<sub>1</sub> :Keterlibatan Pengguna dalam proses pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja SIA**

### **2.9.2 Hubungan program pendidikan dan pelatihan pengguna dengan kinerja SIA**

Program pendidikan dan pelatihan pemakai merupakan usaha secara formal untuk mempelajari lebih mendalam mengenai pengetahuan sistem informasi akuntansi meliputi konsep-konsep sistem informasi akuntansi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk- produk sistem informasi akuntansi secara spesifik Choe (1996). Sehingga dengan adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Penelitian Holmes dan Nicholls (1989), menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauh mana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam rumah sakit. Manajemen yang dipakai dalam kursus Pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan mereka yang kurang pelatihan.

**H<sub>2</sub> : Pendidikan dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap kinerja SIA**

### **2.9.3 Hubungan dukungan manajemen puncak dengan kinerja SIA**

Pimpinan organisasi merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karenanya dukungan pimpinan dapat dikatakan mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi beserta keberhasilan implementasi sistem tersebut. Selain itu pimpinan juga bertugas mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang digunakan, sehingga akan memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan yang akan berpengaruh pada suatu sistem, Soegiho (2001)

**H<sub>3</sub> : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA**

### **2.9.4 Kemampuan teknik personal**

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA, pemakai sistem informasi yang memiliki teknik baik yang berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja SIA, hal ini menyebabkan pemakai tersebut akan terus membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai

**H<sub>4</sub> : kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA**